



KAJIAN SEMANTIK PENAMAAN KAFE DI WATAMPONE KABUPATEN BONE

Eva Fajriani, Dr. A. Muh. Taufiq, S.Pd., M.Pd.²Dr. Irna Fitriana. S.S., M.Pd.³

¹²³) Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Feb 2024
Perbaikan 18 Feb 2024
Disetujui 25 Feb 2024

Kata kunci:

*Kajian Semantik
Penamaan Kafe*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif semantik. Objek penelitian adalah 25 kafe yang terdapat di Watampone Kabupaten Bone. Proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa variasi makna pada nama-nama kafe yang terdapat di Watampone yang dibagi kedalam beberapa jenis yakni: (1) makna denotasi (2) makna konotasi, (3) makna grammatikal, dan (4) makna asosiasi yang meliputi. Adapun variasi nama-nama kafe yang terdapat di Watampone yang berdasarkan latar belakang penamaannya yang meliputi: (1) penamaan berdasarkan sifat khas, (2) penyebutan bagian, (3) nama pemilik/pembuat, (4) penamaan baru atau penggantian, (5) tempat asal, dan (6) pemendekan.

© 2024 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: evafajrian@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan yang dimiliki manusia dalam menggunakan bahasa menciptakan adanya interaksi sesama manusia. Kepada sesamanya, manusia dapat pikiran, ide, dan informasi melalui seperangkat lambang-lambang bunyi memiliki beberapa fungsi menyampaikan pesan, pikiran, ide, dan informasi melalui

bahasa yang tersusun atas lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan, yang penting. Fungsi tersebut secara garis besar untuk kepentingan berkomunikasi baik antar individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok pemakainya. Keraf (1997 :3) berpendapat empat fungsi bahasa, yakni

(1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan adaptasi sosial dan integrasi, serta (4) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Soeparno (2002 :5) membagi fungsi bahasa menjadi dua, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dalam masyarakat, sedangkan fungsi khusus bahasa meliputi fungsi emotif, konatif, referensial, puitik, fatik, dan metalingual. Selain fungsi-fungsi tersebut, bahasa juga bisa digunakan sebagai pemberian nama untuk orang, tempat, barang, bintang, dan sebagainya.

Nama adalah lambang untuk sebuah benda, tempat, aktivitas dan peristiwa di dunia ini. Menurut Poerwadarminta, (2007: 793) nama adalah kata untuk menyebut tempat, barang, binatang, serta nama untuk memanggil orang.

Berbicara mengenai nama, kajian semantik sangat berperan penting dalam mengkaji mengenai nama karena didalam sebuah nama terdapat makna. Semantik itu sendiri adalah ilmu yang mengkaji makna.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan referensi untuk mendukung penelitian ini yaitu “Analisis Semantik Penamaan Tempat Pemberhentian Bus Jurusan Magelang-Yogyakarta Pada Tahun 2006”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penamaan khususnya

tempat pemberhentian bus jurusan Magelang-Yogyakarta. Data yang digunakan peneliti adalah nama-nama tempat pemberhentian bus. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pada narasumber yang mengetahui asal usul atau sejarah pemberian nama bus. Jenis penelitian tersebut adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tahap analisis data meliputi, asal bahasa yang dipakai, jenis penamaan, dan jenis makna yang terdapat pada nama-nama tempat pemberhentian bus jurusan Magelang-Yogyakarta.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian dengan judul “Kajian Semantik Nama-Nama Kos yang ada di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Karya Rifa Noviyanti pada Tahun 2013. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penamaan khususnya penamaan nama-nama Kos yang ada di Desa Dukuhwaluh, Kabupaten Banyumas. Data yang digunakan peneliti adalah nama-nama Kos yang ada di Desa Dukuhwaluh. Sumber data pada penelitian tersebut adalah hasil wawancara pada narasumber pemilik Kos. Jenis penelitian tersebut adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tahap analisis data meliputi, asal bahasa yang dipakai, jenis penamaan, dan jenis makna yang terdapat pada nama-nama Kos yang ada di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

Penelitian dengan judul “Kajian Semantik Nama Diri Siswa Kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 3 Purwakerto Tahun Pelajaran 2013-2014”. Karya Arief Septi Indriani pada Tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penamaan khususnya penamaan Nama Diri Siswa Kelas VII dan VII B di SMP Negeri 3 Purwakerto Tahun Pelajaran 2013-2014”. Data yang digunakan peneliti adalah Nama-Nama Siswa Kelas VII dan VII B di SMP Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013-2014”. Sumber data dari penelitian adalah hasil angket yang diisi oleh orang tua wali siswa yang menjadi objek penelitian. Jenis penelitian tersebut adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tahap analisis data meliputi, asal bahasa yang digunakan, jenis penamaan, dan jenis makna yang terdapat pada Nama Diri Siswa Kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013-2014”.

Dari ketiga teori relevan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun perbedaannya yaitu perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang telah dilakukan objek yang akan dianalisis, Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan kajian Semantik dalam mengola data.

Bedasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Semantik Penamaan Kafe di Watampone, Kabupaten Bone”. Penelitian ini diadakan karena belum banyak penelitian yang membahas mengenai penamaan pada kafe, khususnya kafe yang ada di Kota Watampone, Kabupaten Bone. Penelitian-penelitian semantik yang telah dilakukan banyak yang membahas mengenai makna pada kata-kata baik berupa lisan maupun tulisan dan belum banyak yang membahas tentang penamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memahami topik penelitian yang dialami secara utuh (universal) dan digambarkan dengan kata-kata dan Bahasa dalam konteks alam yang spesifik dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Melong (2006: 1).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif semantik. Ibnu dkk (2003: 8) menjelaskan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada pendeskripsian variabel (sesuatu yang menjadi objek pengamatan). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah jenis-jenis makna dari penamaan kafe. Hal tersebut dianalisis dengan cara mendeskripsikannya

dalam bentuk narasi. Penelitian ini disebut semantik karena objek kajiannya berupa jenis makna penamaan kafe di Watampone, Kabupaten Bone. Hal tersebut merupakan bagian dari kajian semantik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Penamaan Kafe

Berdasarkan hasil wawancara dan pendokumentasian data yang dilakukan oleh peneliti di beberapa tempat yang telah dipaparkan diatas yang kemudian direduksi dalam sebuah tabel yang bisa memberikan detail latar belakang penamaan kafe yang menjadi objek penelitian.

Penamaan tidak hanya terbatas pada benda-benda seperti hewan, tumbuhan, nama orang, benda, ataupun kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri dari organisasi, komunitas, kota, negara dan lain-lain (Munazar, 2016:27). Namun, penamaan juga dapat ditemukan pada nama suatu tempat usaha yang biasa dikenal dengan nama julukan. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, yaitu terdapat 25 data yang ditemukan pada nama tempat usaha kafe di Kabupaten Bone. Maka dari itu berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan latar belakang penamaan kafe-kafe tersebut.

Penamaan adalah salah satu bidang

keilmuan semantik. Adanya suatu penamaan digunakan sebagai identitas yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khas yang dimilikinya. Nama julukan merupakan persamaan dengan penamaan. Menurut Abdul Chaer (2013:44) penamaan terdiri dari 9 macam atau jenis yaitu 1) penamaan berdasarkan bunyi/peniruan bunyi, 2) penamaan berdasarkan penyebutan bagian, 3) penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas, 4) penamaan berdasarkan penemu dan pembuat, 5) penamaan berdasarkan tempat asal, 6) penamaan berdasarkan bahan, 7) penamaan berdasarkan unsur keserupaan, 8) penamaan berdasarkan pemendekan, 9) penamaan baru atau penggantian. Berikut hasil dan pembahasan mengenai latar belakang penamaan 25 kafe yang berhubungan dengan bidang keilmuan semantik:

Berdasarkan latar belakang penamaan kafe yang terdapat 6 bagian jenis penamaan yang paling banyak digunakan oleh para pemilik kafe dalam menamai usaha mereka yang diataranya:

a. Penamaan berdasarkan Sifat Khas

Penamaan berdasarkan sifat khas merupakan suatu pemberian nama pada sesuatu yang menjadi acuan atau referen berdasarkan sifat khas yang menonjol yang ada pada referen tersebut (Chaer, 2013:46). Penamaan berdasarkan sifat khas terbentuk

dari suatu ciri makna yang disebut dengan kata sifat itu mendesak kata bendanya karena sifatnya yang amat menonjol sehingga kata sifatnya itulah yang menjadi nama bendanya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penamaan berdasarkan sifat khas merupakan suatu julukan terhadap sesuatu berdasarkan ciri khas yang mencolok dan menjadi salah satu pembeda antara suatu hal yang satu dengan yang lainnya. Di kabupaten Watampone terdapat beberapa pemilik usaha yang menggunakan istilah khas untuk menamai usaha kafe mereka dengan tujuan untuk mempermudah dan membedakan antara tempat usaha yang satu dengan yang lainnya.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penamaan berdasarkan sifat khas berjumlah 16 data. Data-data tersebut yaitu *Kubus Coffee Shop*, *Coffee 21*, *Warkop Idola*, *Warkop Bacan*, *A939 Break on Coffee*, *Warkop Special 23*, *Touch Coffee*, *Sahabat Kopi*, *Okemi*, *Lagona Coffee*, *Coffee Walet*, *Maguna*, *Warung Kopi 63*, *Ramu Nostalgia*, *Pirates Coffee Bajoe*, dan *d'Noer Coffee Break*.

Pada data 1 dapat dilihat bahwa Kata “Kubus” dipilih karena makna dari kata tersebut yang memiliki sifat khas yaitu kopinya perindu surga. Alasan utama pemilik mengambil nama tersebut nama tersebut dikarenakan kata tersebut memiliki

makna khas yang berbeda dengan kafe-kafe pada umumnya yang menggunakan kata yang mudah ditebak. Kata tersebut juga memiliki makna khusus yang lebih spesifik yakni menjadi tempat tongkrongan yang senantiasa dirindui layaknya surga.

Pada data 2 terdapat alasan pemilihan angka “21” oleh pemilik kafe. Kata tersebut diambil dari latar belakang pemilik yang merupakan Angkatan 21. Meski masih sedikit kafe yang menggunakan angka pada frasa nama usaha tapi menurut pemilik kafe tersebut angka lebih memiliki kekhasan yang unik dan mudah untuk diingat.

Pada data 3 terdapat kata “Idola” yang memiliki makna khas dimana didasarkan dari pemilik yang memiliki banyak idola sehingga menamai usahanya dengan kata tersebut dengan harapan usahanya akan diidolakan banyak orang.

Pada data 4 kata “Bacan” berasal dari nama batu-batuan yang terkenal di Bone. Alasan pemilihan kata tersebut dikarenakan pemilik kafe ingin nama tempat usahanya diambil dari kata yang tidak asing ditelinga masyarakat sekitar. Selain itu, tempat tersebut juga sangat sering dijadikan sebagai tempat jual beli batu bacan.

Pada data 5 terdapat kata “A939” berasal dari Bahasa Bugis yang mengatakan “Mabbukka Aserae Mattitu’ Aserae” yang memiliki ganjil yang banyak. Pemilihan kata tersebut sangat khas daerah Bugis yang

sangat penuh filosofi.

Pada data 6 kata “Special” berasal dari Bahasa Inggris yang artinya spesial yang dimaknai oleh pemilik bahwa sajian yang diberikan merupakan sesuatu yang spesial. Selain itu, pemilihan angka “23” berasal dari nomor rumah pemilik kafe.

Pada data 7 terdapat kata “Touch” yang memiliki makna khas dimana artinya sentuhan, harapan pemilik kafe yaitu tempatnya bisa menjadi sarana tamunya merasakan sentuhan kopi yang dirindukan.

Pada data 8 terdapat kata “Sahabat” yang dimaknai sebagai tempat yang hangat bertemunya para tamu yang datang untuk saling menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi maupun bekerja.

Pada data 9 terdapat kata “Okemi” yang dipilih oleh pemilik kafe dengan dasar bahwa kata tersebut sangat sering menjadi kata yang diucapkan anak-anak muda yang menjadi objek pemasaran kafanya.

Pada data 10 terdapat kata “Lagona” yang memiliki makna khas dimana diartikan ipar dalam Bahasa Indonesia. Pemilik kafe mengambil kata tersebut sebagai bentuk terima kasih kepada iparnya yang sudah memberikan banyak bantuan untuk pendirian kafe miliknya.

Pada data 11 terdapat kata “Walet” yang merupakan salah satu nama jenis burung yang terkenal di kabupaten Bone karena liurnya memiliki banyak manfaat dan juga

dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat.

Pada data 12 kata “Maguna” yang berasal dari Bahasa Bugis yang artinya berguna/bermanfaat. Alasan pemilihan kata tersebut diharapkan bisa berguna bagi siapapun yang sedang mencari tempat untuk bersantai ataupun istirahat dengan disajikan varian kopi yang nikmat.

Pada data 13 angka “63” diambil dari 2 angka terakhir kelahiran pemilik kafe yang lahir pada tahun 1963. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan ciri khas dari kafe tersebut dengan penamaan yang berkaitan erat dengan pemilik kafe.

Pada data 14 frasa “Ramu Nostalgia” dipilih sebagai nama kafe dikarenakan terinspirasi oleh salah satu penyanyi pop Rezky Febian yang juga memiliki nama kafe tersebut.

Pada data 15 terdapat kata “Pirates” yang dipilih karena memiliki arti dan makna yang unik yang sesuai dengan nuansa laut dimana tempat kafe tersebut juga berada di pinggir laut.

Pada data 16 terdapat kata “Noer dan Break” yang memiliki arti cahaya dan istirahat sehingga dipilih oleh pemilik kafe dengan tujuan supaya tempatnya dijadikan tempat istirahat yang tenang.

Berdasarkan penjabaran diatas terkait dengan latar belakang penamaan kafe yang berdasarkan sifat khas

menunjukkan bahwa terdapat 16 kafe dari 25 kafe yang menggunakan berbagai macam khas nama yang terdiri dari identitas pemilik usaha, filosofi yang unik, maupun angka-angka spesial bagi para pemilik usaha. Pemilihan nama-nama tersebut menghadirkan ciri khas tersendiri yang berbeda dengan tempat usaha yang lain.

b. Penamaan berdasarkan Penyebutan Bagian

Menurut Manaf (dalam Mukhlis, 2016:46), penamaan berdasarkan penyebutan bagian yaitu penamaan dapat dilakukan dengan menyebutkan bagian dari objek yang dinamai. Julukan berdasarkan penyebutan bagian dibagi kembali menjadi dua macam yaitu *pars prototo* dan *totem proparte*. Penyebutan bagian tersebut dapat berupa penyebutan bagian yang mengartikan keseluruhan atau *pars prototo* dan penyebutan bagian dari keseluruhan tapi yang dimaksud adalah sebagian atau biasa disebut dengan *totem proparte*.

Pada hasil penelitian terdapat beberapa pemilik usaha yang menggunakan jenis penamaan berdasarkan bagian untuk menamai usaha kafe mereka dengan tujuan untuk lebih memperjelas identitas usaha yang mereka jalankan. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penamaan berdasarkan penyebutan bagian berjumlah 16 data. Data-data tersebut yaitu *Sana Sini Caffe*, *Kubus Coffee Shop*, *Coffee 21*, *A939*

Break on Coffee, *Touch Coffee*, *Sahabat Kopi*, *The Rinn Café*, *Lagona Coffee*, *Kopi Labuan*, *Coffee Walet*, *Afika Coffee*, *Warung Kopi 63*, *KPK Coffee and Foods*, *Pirates Coffee Bajoe*, *Al-Fatih Coffee Shop*, dan *d'Noer Coffee Break*.

Pada data tersebut terdapat kata “Caffe” yang merupakan bagian dari jenis usaha yang dijalankan dengan pemilihan kata dalam Bahasa Inggris. Terdapat juga 1 kafe yang menggunakan kata “Cafe” yang memiliki makna sama dengan “Caffe” Selain kata tersebut terdapat juga kata “coffee” yang digunakan oleh 10 kafe yang diteliti. Kata tersebut merupakan bagian dari jenis usaha yang dijalankan dengan pemilihan kata dalam Bahasa Inggris yang artinya kopi. Terdapat juga 3 kafe yang menggunakan kata “Kopi” yang digunakan sebagai identitas jenis usaha yang menawarkan menu kopi.

Berdasarkan data diatas dengan latar belakang penamaan kafe yang berdasarkan bagian menunjukkan bahwa terdapat 16 kafe dari 25 kafe yang memilih menggunakan nama yang terdiri dari bagian jenis usaha yang sedang dijalankan yaitu usaha kafe yang menawarkan menu kopi. Pemilihan nama-nama tersebut didasari dari keinginan para pemilik kafe untuk memperjelas jenis usaha mereka yang dituangkan dalam sebuah nama.

c. Penamaan berdasarkan Nama (Pemilik / Pembuat)

Penamaan berdasarkan pembuat atau penemunya merupakan penamaan pada suatu benda yang didasarkan pada nama penemunya, nama pembuatnya, atau nama dalam peristiwa sejarah sehingga nama orang pemiliknya atau nama orang terdekat yang kemudian menjadi nama benda hasil produksi itu (Chaer, 2013:47). Pada hasil penelitian terdapat beberapa pemilik usaha yang menggunakan jenis penamaan berdasarkan nama orang dalam hal ini pemilik atau orang terdekat pemilik usaha untuk menamai usaha kafe mereka dengan tujuan untuk lebih memperjelas identitas kafe. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penamaan berdasarkan nama pemilik/pembuat berjumlah 3 data. Data-data tersebut yaitu *Al-Fatih Coffee Shop*, *Rinn Café* dan *Afika Coffee*.

Pada data diatas terdapat kata “Al-Fatih” yang diambil dari kata pahlawan agama Islam. Terdapat juga kata “Rinn” yang diambil dari nama istri pemilik kafe. Dan yang terakhir terdapat juga kata “Afika” berasal dari nama dari putri pemilik kafe. Adapun alasan pemilik kafe menggunakan nama pahlawan atau orang terdekat sebagai nama kafe mereka yaitu sebagai bentuk identitas yang bisa membedakan kafe tersebut dengan kafe

lain. Hal tersebut bisa membantu dalam membangun identitas dan merek yang menarik, terutama jika nama yang digunakan tidak umum atau memiliki makna khusus.

Berdasarkan data diatas dengan latar belakang penamaan kafe yang berdasarkan bagian menunjukkan bahwa terdapat 3 kafe dari 25 kafe yang memilih menggunakan nama yang terdiri dari nama keluarga terdekat seagai nama kafe. Pemilihan nama-nama tersebut didasari dari tujuan pemilik usaha untuk memperjelas identitas pemilik usaha.

d. Penamaan berdasarkan Penamaan Baru atau Penggantian

Penamaan berdasarkan penamaan baru atau penggantian merupakan penamaan pada suatu tempat dengan menggunakan istilah yang baru maupun mengganti dengan istilah yang lebih sederhana. Pada hasil penelitian terdapat beberapa pemilik usaha yang menggunakan jenis penamaan berdasarkan penamaan baru atau penggantian dengan tujuan untuk menghindari nama yang terlalu umum. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penamaan tersebut berjumlah 2 data. Data-data tersebut yaitu *Sana Sini Caffé* dan *Teman Cerita*.

Pada data diatas terdapat kata “Sana sini” diambil dari penggantian makna bahwa di kabupaten Bone terdapat kafe

dimana-mana. Sedangkan Pemilihan frasa “Teman Cerita” didasari oleh keinginan pemilik kafe untuk menjadikan usahanya bukan hanya sebagai tempat minum atau makan tapi juga sebagai tempat berkumpul sambil bercerita.

Berdasarkan data diatas dengan latar belakang penamaan kafe yang berdasarkan penamaan baru atau penggantian menunjukkan bahwa terdapat 2 kafe dari 25 kafe yang memilih menggunakan nama yang terdiri dari nama yang baru atau penyederhanaan istilah atau kata. Pemilihan nama-nama tersebut dipilih dengan tujuan untuk menghindari nama-nama kafe yang pasaran dan sangat umum.

e. Penamaan berdasarkan Tempat Asal

Penamaan berdasarkan tempat asal dilakukan berdasarkan tempat asal objek atau benda tersebut (Mukhlis, 2016:42). Pada hasil penelitian terdapat beberapa pemilik usaha yang menggunakan jenis penamaan berdasarkan tempat asal dengan tujuan untuk memberikan nuansa lokal dan keakraban bagi kafe. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penamaan tersebut berjumlah 3 data. Data-data tersebut yaitu *Kopi Labuan*, *Warkop Beringin* dan *Pirates Coffee Bajoe*.

Pada data diatas terdapat kata “Labuan” yang dipilih oleh pemilik kafe dikarenakan kafe tersebut berada di jalan menuju labuan bajoe. Selain itu terdapat

juga kata “Bajoe” yang merupakan tempat dimana kafe tersebut berada yaitu di Pelabuhan Bajoe. Yang terakhir yaitu kata “Beringin” yang dipilih oleh pemilik kafe dikarenakan kafe tersebut berada di jalan Beringin.

Berdasarkan data diatas dengan latar belakang penamaan kafe yang berdasarkan Asal atau tempat menunjukkan bahwa terdapat 2 kafe dari 25 kafe yang memilih menggunakan tempat atau asal. Pemilihan nama-nama tersebut dipilih dengan tujuan untuk memberikan kesan local dan lebih mudah untuk diingat.

f. Penamaan berdasarkan Pemendekan

Penamaan berdasarkan pemendekan merupakan penamaan yang dibentuk berdasarkan hasil penggabungan unsur-unsur huruf awal atau suku kata dari beberapa kata yang digabungkan menjadi satu yang biasa disebut dengan akronim atau singkatan (Chaer, 2013:51). Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat enam data yang terbentuk berdasarkan pemendekan yang diantaranya *Warkop Idola*, *Warkop Bacan*, *Warkop Special 23*, *Warkop Beringin*, *Boochin*, dan *KPK Coffee and Foods*.

Pada data tersebut terdapat kata “Warkop” yang merupakan kependekan dari frasa “Warung Kopi”. Kata tersebut oleh 4 kafe. Selain itu, terdapat juga kata “Boochin” yang merupakan singkatan dari

frasa “Budak Cinta” yang sangat marak menjadi fenomena percintaan remaja dan menjadi istilah tren bagi remaja, dan yang terakhir adalah kata “KPK”, singkatan dari Klinik Pecinta Kopi.

Berdasarkan data diatas dengan latar belakang penamaan kafe yang berdasarkan pemendekan menunjukkan bahwa terdapat 6 kafe dari 25 kafe yang memilih menggunakan tempat atau asal. Pemilihan nama-nama tersebut dipilih dengan tujuan untuk membuat pemilihan kata yang panjang bisa lebih sederhana dan ringkas.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis salinan percakapan melalui data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara langsung dengan pemilik kafe yang ada di Watampone Kabupaten Bone. Maka terdapat jenis makna dan latar belakang penamaan kafe di Watampone Kabupaten Bone yaitu makna denotasi, makna konotasi, makna gramatikal dan makna asosiasi.

Implementasi jenis-jenis makna yang terkandung dalam penamaan kafe di Watampone Kabupaten Bone yang dikemukakan oleh Geoffrey Lecch dan Chaer dalam teorinya menjelaskan bahwa jenis makna makna yang ada pada leskem-leskem itu disebut makna leksikal. Ke empat jenis makna ini adalah (1) makna denotasi, (2) makna konotasi, (3) makna gramatikal dan (6) makna asosiasi.

Berdasarkan penelitian ini, jenis makna konotasi dan makna asosiasi merupakan jenis makna dominan banyak yang ditemukan pada penamaan kafe di Watampone Kabupaten Bone.

Makna denotasi yang terdapat pada nama kafe di Watampone Kabupaten Bone ini adalah makna yang menjadi frasa yang dibuat dengan arti yang sesuai pada kamus atau arti secara harfiah Bahasa Indonesia. Adapun beberapa kata yang tidak ada pada kamus maka, akan digunakan kamus lain selain Kamus bahasa Indonesia antara lain yaitu Sana Sini Coffee makna frasa “Sana Sini” menurut pemilik kafe kata tersebut mencul karena melihat kondisi kafe kota bone saat ini lagi marak-maraknya dimanamana pasti ada kafe. Dengan demikian nama kafe ini termasuk makna denotasi sesuai makna yang sebenarnya. Selanjutnya Pirates Coffee Bajoe yang memiliki makna frasa yaitu tempat minum kopi yang terletak di pelabuhan Bajoe dengan nuansa bajak laut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian semantic terhadap penamaan 25 kafe di Watampone, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

Pertama, terdapat beberapa variasi makna pada nama-nama kafe yang terdapat

di Watampone yang dibagi kedalam beberapa jenis yakni: (1) makna denotasi yang terdiri *Sana Sini Caffé, Touch Coffee*, dan *Pirates Coffee Bajoe*, (2) makna konotasi terdiri dari *Kubus Coffee Shop, Teman Cerita, Sahabat Kopi, Okemi, Boochin, Lagona Coffee, Maguna, KPK Coffee and Food*, dan *Ramu Nostalgia*, (3) makna grammatikal terdiri dari *D'Noer Coffee Break* dan *The Rinn Café*, dan (4) makna asosiasi yang meliputi *Coffee 21, Warkop Idola, Warkop Bacan, A393 Break on Coffee, Warung Kopi 63, Afika Café, Kopi Labuan, Warkop Special 23, Al-Fatih Coffee Shop*, dan *Warkop Beringin*. Dari data yang diperoleh penamaan dengan makna yang paling banyak muncul yaitu makna asosiasi.

Kedua, ditemukan variasi nama-nama kafe yang terdapat di Watampone yang berdasarkan latar belakang penamaannya yang meliputi: (1) penamaan berdasarkan sifat khas, (2) penyebutan bagian, (3) nama pemilik/pembuat, (4) penamaan baru atau penggantian, (5) tempat asal, dan (6) pemendekan. Dari data yang diperoleh latar belakang penamaan yang paling banyak digunakan yaitu penamaan berdasarkan sifat khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi dkk. 2018. *Kajian Historis Perbandingan Asal Usul Nama Kota Paris Dan Jakarta*. (Online). <http://repository.ub.ac.id/10382/>
- Butar-butur Charles. 2021. *Semantik*. (Online). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LkNUEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jenis+semantik&ots=4T4h2TlwHp&sig=E4_BlSVjOTm0kTtxtKV8pVZtyeXs&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis%20semantik&f=false
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasandra Lahengko M. 2016. *Jenis Makna Dalam The Book Of Proverbs*. (Online). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/12850>
- Dewi Sinthya. 2019. *Penamaan Kafe di Jember Kajian Semantik*. (online). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100348>
- Fia Sean Nabillah. 2017. *Kajian Semantik Nama Jajanan Pasar di Wilayah Purwakerto*. (Online). <https://repository.ump.ac.id/4875/3/NABILLA%20SEAN%20FIA%20BAB%20II.pdf>.
- Gintang Herlina dkk. 2019. *Teori dan Pendekatan Semantik*. (Online). <https://core.ac.uk/download/pdf/276535609.pdf>
- Hidayat Rahmat Nanang. 2016. *Analisis Jenis*

- Penamaan dan Jenis Makna Nama Panggilan Unik pada Remaja di Desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.* (Online). https://repository.ump.ac.id/1830/3/BAB%20II_NANANG%20RAHMAT%20HIDAYAT_PBSI%2717.pdf
- Irwan Dicky Windo. 2020. *Analisi Semantik Pada Penamaan Diri Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kota Bumi.* (Online). <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/223/151>
- Muchsin Misri. 2015. *Palestina dan Israel.* (Online). <https://www.academia.edu/download/87606620/20.pdf>
- Mukhlis, M. (2016). Penamaan Julukan Orang di Kelurahan Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Suatu Kajian Semantik. *Geram (Geram Aktif Menulis)*, 4(3), 40-48. (Online). <http://jurnal2.webuir.com> diakses 2 Agustus 2023
- Munazar, A. (2016). Penamaan "Lum" pada Kelompok Masyarakat Dinamisme di Bangka Bagian Utara: Sebuah Tinjauan Semantik Pragmatik. *Society*, 6(2), 27-37. (Online). <http://journal.ubb.ac.id> diakses 1 Agustus 2023
- Putri Aprillisa Erriva. 2020. *Penggunaan Nama Unik pada Coffe Shop di Surabaya Kajian Semantik.* (Online). <https://repository.unair.ac.id/104579/4/4%20BAB%20I%20PENDAHULUAN%201.pdf>
- Puspoyo Chandra Aditya dkk. 2015. *Perancangan Interior Kafe Dan Resto The Historic Of Blitar.* (Online). <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/3521-6646-1-SM-1.pdf>
- Pamungkas Gilang. 2017. *Rancang Bangunan Aplikasi Android Pos (poitofsale) Kafe untuk kasir Portable dan Bluetuuth Printer.* (Online). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/view/8828/6365>
- Putra Adi Albertus dkk. 2019. *Kajian Perbandingan Kenyamanan Ruang Desain Interior kafe yang Instagramable di Surabaya (Studi Kasus: Carpentier Kitchen dan Threelogy Coffe).* (Online). <http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/9056>
- Riyanto Agus. 2016. *Analisis Makna Refrensial dan Makna non referensial pada Nama-Nama Dusun di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Tahun 2015.* (Online). https://repository.ump.ac.id/1033/2/Agus%20Riyanto_BABI.df
- Riyanto Agus. 2016. *Analisis Makna Referensial.* (Online). https://repository.ump.ac.id/1033/3/Agus%20Riyanto_BAB%20II.pdf
- Setiowati Indah dkk. 2022. *Penamaan Pada*

- Nama Unik Makanan Di Kota Samarinda Kajian Semantik*. (Online).
<https://media.neliti.com/media/publications/410942-none-f40d43d1.pdf>
- Senasbasa. 2022. *Analisis Penamaan Tempat Usaha di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang Kajian Semantik*. (Online).
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3676/3640>
- Satwika. 2022. *Tren Ngopi di Jakarta Analisis rekomendasi kedai kopi pada akun instagram*. (Online).
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JIC/article/view/21740/11423>
- Sakiah Afifatus Nur ddk. 2021. *Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMP*. (Online).
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/SAK71>